

ANALYSIS OF THE WEEKLY LITERACY PROGRAM AS AN EFFORT TO FORM READING HABITS AT THE PURASEDA MUHAMMADIYAH JUNIOR HIGH SCHOOL LIBRARY

Billah Rahmatilah¹

Departemen Administrasi Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Bogor Raya

e-mail: *billahrhmtlh@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Accepted: Des 2025

Revised: Des 2025

Published: 9 Januari 2026

Keywords:

Weekly Literacy Program;
Reading Habits; School
Literacy Movement; Library
Management; SMP
Muhammadiyah Puraseda

P-ISSN: 2829-4254

E-ISSN : 2829-2022

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of weekly literacy programs in fostering reading habits among students at the Muhammadiyah Puraseda Junior High School library. Low reading interest among students is a problem that can impact their ability to understand information and the learning process. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection was conducted through simple interviews with one respondent, namely a student at Muhammadiyah Puraseda Junior High School who participated in the literacy program. The data obtained was analyzed narratively to describe the implementation of the program and its impact on students' reading habits. The literacy program was carried out every Friday morning before learning activities began with 15-20 minutes of reading non-curricular books. The results showed that the weekly literacy program was able to improve students' reading habits in the school environment. Students who previously rarely read began to get used to reading regularly. In addition, this program also had a positive impact on improving students' knowledge and understanding of subject matter. However, students' reading habits outside the school environment were still inconsistent. Limitations in the library's book collection, both in terms of quantity and variety, are one of the obstacles to implementing the program. Therefore, it is necessary to improve library management, add to the book collection, and develop a variety of activities.

Kata kunci : Reading Habits, School Literacy Movement, Library Management

I. Introduction

Literasi merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menginterpretasikan, menganalisis, serta mengaplikasikan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi yang baik memberikan dampak positif terhadap berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas (Sholikhah et al., 2021). Pada era digital saat ini, penguatan literasi menjadi semakin penting guna membentuk generasi yang cerdas, inklusif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Namun demikian, rendahnya minat baca peserta didik masih menjadi permasalahan utama, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama, di mana kebiasaan membaca belum terbentuk secara optimal.

Sebagai bentuk respons terhadap kondisi tersebut, pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang melahirkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini dirancang sebagai upaya sistematis untuk menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah (Sholikhah et al., 2021). GLS bertujuan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang mampu meningkatkan kompetensi literasi peserta didik secara berkelanjutan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi sekolah berkontribusi positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Penelitian Sumiyani (2021), misalnya, menemukan bahwa kegiatan membaca rutin di sekolah

menengah pertama mampu membentuk kebiasaan membaca yang lebih baik pada siswa. Selain itu, penelitian Wisda (2025) menegaskan bahwa program literasi baca juga berdampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia melalui kegiatan pembiasaan membaca yang terstruktur.

Di SMP Muhammadiyah Purasada, program literasi mingguan yang dilaksanakan di perpustakaan menjadi salah satu strategi nyata dalam menumbuhkan kebiasaan membaca siswa. Program ini melibatkan kegiatan membaca buku non-pelajaran, baik fiksi maupun nonfiksi, serta didukung oleh penyediaan fasilitas perpustakaan sekolah. Pendekatan tersebut sejalan dengan praktik di beberapa sekolah lain, seperti Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, yang mengintegrasikan literasi sebagai muatan lokal untuk menjaga keberlanjutan program (Sholikhah et al., 2021). Meskipun demikian, pelaksanaan program literasi tidak terlepas dari berbagai kendala, antara lain keterbatasan koleksi buku dan kurangnya variasi kegiatan literasi. Penelitian Ahyana dan Fihayati (2025) menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana serta dukungan sumber daya manusia sangat memengaruhi keberhasilan program literasi sekolah. Selain itu, selama masa pandemi Covid-19, pemanfaatan media dan platform digital menjadi alternatif dalam mempertahankan aktivitas literasi, terutama pada jenjang pendidikan dasar, yang relevan untuk diadaptasi pada tingkat sekolah menengah (Sulastri et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai program literasi sekolah umumnya masih berfokus pada evaluasi efektivitas secara umum, dengan pendekatan kuantitatif dan cakupan institusi yang luas. Namun, kajian yang secara khusus menelaah program literasi mingguan berbasis perpustakaan dengan pendekatan kualitatif, terutama yang menggali pengalaman langsung peserta didik di sekolah swasta berbasis keagamaan, masih

relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengaitkan pelaksanaan program literasi dengan pengelolaan perpustakaan sekolah yang memiliki keterbatasan koleksi bahan bacaan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis efektivitas program literasi mingguan di perpustakaan SMP Muhammadiyah Purasada dalam menumbuhkan kebiasaan membaca peserta didik. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada keunikan pelaksanaan program literasi yang dilakukan secara rutin setiap minggu, berbasis perpustakaan sekolah, serta dilaksanakan meskipun sarana literasi masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program literasi secara komprehensif sehingga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pihak sekolah dalam meningkatkan manajemen perpustakaan dan implementasi Gerakan Literasi Sekolah..

II. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pelaksanaan program literasi sekolah di SMP Muhammadiyah Purasada. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka atau generalisasi statistik, melainkan pada penggalian makna, proses, serta pengalaman subjek penelitian terkait pelaksanaan program literasi sekolah. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana program literasi dijalankan, bagaimana respons peserta didik, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama pelaksanaan kegiatan literasi (Sholikhah et al., n.d.).

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Purasada, Kabupaten Bogor, dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut secara aktif menerapkan program literasi mingguan sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan membaca siswa. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada relevansinya dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji efektivitas program literasi sekolah dalam menumbuhkan kebiasaan membaca peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, responden yang dipilih adalah satu orang peserta didik bernama Dhifyan Dhiya Ulhaq yang terlibat langsung dan secara rutin mengikuti kegiatan literasi sekolah. Pemilihan satu responden dilakukan dengan pertimbangan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif, yang menekankan kedalaman data daripada jumlah responden. Fokus penelitian diarahkan pada penggambaran pengalaman dan persepsi peserta didik secara mendalam terhadap program literasi yang dilaksanakan, sehingga satu responden dianggap cukup untuk memberikan informasi yang relevan dan kontekstual.

Meskipun demikian, penggunaan satu responden memiliki keterbatasan, terutama dalam hal keterwakilan pandangan peserta didik secara keseluruhan. Data yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh siswa, melainkan hanya

merepresentasikan pengalaman subjek yang diteliti. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman fenomena secara kontekstual daripada penarikan kesimpulan yang bersifat umum.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara sederhana dengan responden. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan program literasi sekolah, kebiasaan membaca siswa sebelum dan sesudah mengikuti program literasi, ketersediaan dan pemanfaatan bahan bacaan di perpustakaan, serta tanggapan siswa terhadap kegiatan literasi yang dilaksanakan. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara disusun berdasarkan kajian teoritis tentang Gerakan Literasi Sekolah dan manajemen perpustakaan sekolah (Sumiyani, 2021; Nafsiah et al., 2025; Ahyana & Fihayati, 2025), sehingga pertanyaan yang diajukan relevan dengan tujuan penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik validasi data melalui member check. Setelah wawancara dilakukan dan data dirangkum, peneliti mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada responden untuk memastikan bahwa informasi yang dicatat telah sesuai dengan maksud dan pengalaman responden. Teknik ini dilakukan untuk meminimalkan kesalahan penafsiran serta meningkatkan kredibilitas data penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan konsistensi jawaban responden dengan konteks

pelaksanaan program literasi yang berlangsung di sekolah.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu menyeleksi dan memfokuskan data hasil wawancara pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti pelaksanaan kegiatan literasi, kebiasaan membaca, dan respons peserta didik. Tahap berikutnya adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel sederhana untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan makna dan implikasi dari data yang diperoleh terkait efektivitas program literasi sekolah dalam menumbuhkan kebiasaan membaca siswa.

Tolok ukur keberhasilan program literasi dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan keterlaksanaan kegiatan literasi sekolah, perubahan kebiasaan membaca peserta didik, ketersediaan fasilitas dan bahan bacaan, serta respons siswa terhadap program literasi yang dilaksanakan. Indikator tersebut disesuaikan dengan tujuan utama Gerakan Literasi Sekolah, yaitu membangun kebiasaan membaca dan menciptakan budaya literasi di lingkungan sekolah (Kamilia et al., 2023; Wisda, 2025).

III. Result and Discussions

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi sekolah di SMP Muhammadiyah Purasada telah berjalan selaras dengan prinsip dasar Gerakan Literasi Sekolah (GLS), khususnya pada tahap pembiasaan membaca. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin setiap Jumat pagi sebelum pembelajaran dimulai memberikan ruang waktu khusus bagi siswa untuk berinteraksi dengan bahan bacaan. Secara teoretis, pembiasaan membaca yang dilakukan secara terjadwal dan konsisten merupakan faktor penting dalam membangun kebiasaan literasi, karena kebiasaan tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui pengulangan yang berkelanjutan (Sumiyani, 2021). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberadaan waktu khusus membaca di sekolah mampu menjadi stimulus awal bagi siswa untuk mengenal dan membiasakan aktivitas membaca, meskipun intensitasnya masih terbatas pada konteks sekolah.

Dari sisi efektivitas program, peningkatan frekuensi membaca di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa program literasi ini relatif efektif sebagai strategi awal penumbuhan budaya literasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sholikhah et al. (n.d.) yang menyatakan bahwa program literasi sekolah cenderung lebih berhasil ketika diintegrasikan dalam rutinitas harian atau mingguan sekolah. Namun demikian, efektivitas tersebut masih bersifat kontekstual dan belum sepenuhnya berkelanjutan di luar lingkungan sekolah. Kebiasaan membaca siswa yang masih bersifat sporadis di luar jam sekolah dapat dijelaskan melalui teori lingkungan literasi, yang menekankan bahwa kebiasaan membaca sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah. Ketika lingkungan rumah belum menyediakan iklim literasi yang kuat, maka kebiasaan membaca yang terbentuk di sekolah cenderung tidak berlanjut secara mandiri.

Ketersediaan fasilitas literasi, khususnya koleksi buku bacaan di perpustakaan sekolah, menjadi faktor penting yang memengaruhi

keberhasilan program literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun buku bacaan tersedia dan dapat dimanfaatkan oleh siswa, jumlah serta variasinya masih terbatas. Kondisi ini berdampak pada minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan di luar kegiatan literasi terjadwal. Secara konseptual, manajemen perpustakaan sekolah yang efektif tidak hanya menekankan pada keberadaan ruang dan koleksi, tetapi juga pada kelengkapan, keberagaman, dan relevansi bahan bacaan dengan minat peserta didik (Kamilia et al., 2023). Keterbatasan koleksi dapat menyebabkan siswa cepat merasa jenuh, sehingga kunjungan perpustakaan tidak berkembang menjadi kebutuhan intrinsik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nafsiah et al. (2025) dan Rokfah dan Diana (2024) yang menegaskan bahwa kualitas pengelolaan perpustakaan memiliki korelasi kuat dengan tingkat minat baca dan frekuensi kunjungan siswa. Dalam konteks SMP Muhammadiyah Purasada, program literasi telah berhasil memfasilitasi aktivitas membaca secara terstruktur, tetapi belum sepenuhnya didukung oleh manajemen perpustakaan yang optimal. Hal inilah yang dapat menjelaskan mengapa kebiasaan membaca siswa masih lebih kuat terbentuk di sekolah dibandingkan di luar sekolah.

Respons positif siswa terhadap program literasi menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang dikemas secara sederhana dan tidak membebani mampu menciptakan suasana belajar yang lebih santai sebelum pembelajaran dimulai. Kondisi ini sesuai dengan pendekatan literasi berbasis kenyamanan (*reading for pleasure*), yang menekankan bahwa pengalaman membaca yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk membaca (Laia et al., 2024). Namun, tanpa adanya variasi kegiatan literasi, seperti diskusi buku, pojok baca tematik, atau integrasi dengan media digital, program literasi berpotensi stagnan dan kurang berkembang dalam jangka

panjang.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menunjukkan bahwa program literasi mingguan di SMP Muhammadiyah Purasada efektif pada tahap awal pembiasaan, tetapi juga mengungkap faktor-faktor yang membatasi optimalisasi dampaknya. Rendahnya kebiasaan membaca di luar sekolah dan terbatasnya kunjungan perpustakaan dapat dipahami sebagai konsekuensi dari keterbatasan fasilitas, variasi kegiatan, serta dukungan lingkungan literasi yang belum menyeluruh. Oleh karena itu, penguatan manajemen perpustakaan dan pengembangan strategi literasi yang lebih inovatif menjadi kunci untuk meningkatkan keberlanjutan budaya literasi di sekolah tersebut

Tabel 1 Hasil Wawancara

<i>Aspek yang Ditanyakan</i>	<i>Uraian Jawaban</i>
Waktu pelaksanaan kegiatan literasi	Kegiatan literasi sekolah mulai dilaksanakan sejak 11 Agustus 2025 dan dilakukan setiap hari Jumat pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
Kebiasaan membaca siswa setelah mengikuti program literasi	Sejak adanya program literasi sekolah, siswa menjadi lebih sering membaca, terutama saat kegiatan literasi berlangsung di sekolah. Namun, kebiasaan membaca di luar jam sekolah masih dilakukan sesekali dan belum menjadi rutinitas.
Manfaat kegiatan literasi bagi siswa	Kegiatan literasi dirasakan bermanfaat karena dapat menambah pengetahuan, membantu memahami materi pelajaran di kelas, serta

Ketersediaan dan pemanfaatan buku bacaan di sekolah	memperkenalkan siswa pada berbagai jenis bacaan yang sebelumnya jarang dibaca. Selain itu, kegiatan ini melatih siswa untuk meluangkan waktu membaca meskipun masih secara sederhana.
Tanggapan siswa terhadap program literas	Buku bacaan tersedia di perpustakaan sekolah dan dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan literasi. Jenis buku yang tersedia cukup beragam, namun jumlahnya masih terbatas sehingga siswa memilih bacaan sesuai minat masing-masing saat kegiatan berlangsung. Secara umum, program literasi dinilai cukup baik meskipun belum dilaksanakan setiap hari. Siswa merasa kegiatan literasi membantu membiasakan diri membaca dan menciptakan suasana belajar yang lebih santai sebelum pembelajaran dimulai.

IV. Conclusion

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program literasi sekolah di SMP Muhammadiyah Purasada berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta didik, khususnya dalam membentuk kebiasaan membaca di lingkungan sekolah. Program literasi yang dilaksanakan melalui kegiatan membaca rutin setiap hari Jumat pagi sebelum pembelajaran dimulai terbukti mampu

meningkatkan frekuensi membaca siswa, memperluas wawasan, serta membantu pemahaman materi pelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa pembiasaan membaca secara terjadwal merupakan strategi awal yang efektif dalam membangun budaya literasi di sekolah, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai penelitian terdahulu mengenai Gerakan Literasi Sekolah.

Implikasi praktis dari penelitian ini bagi pihak sekolah adalah pentingnya mempertahankan konsistensi pelaksanaan program literasi sebagai kegiatan pembiasaan, bukan sekadar program seremonial. Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi, baik melalui penambahan koleksi bacaan yang relevan dengan minat siswa maupun pengembangan variasi kegiatan literasi yang lebih menarik. Dengan demikian, program literasi tidak hanya berdampak pada peningkatan kebiasaan membaca di sekolah, tetapi juga berpotensi mendorong siswa untuk mengembangkan minat baca secara mandiri di luar lingkungan sekolah.

Dari sisi kebijakan literasi sekolah, penelitian ini memberikan kontribusi dalam menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah dapat tetap berjalan efektif meskipun dilakukan dalam kondisi keterbatasan sarana dan prasarana. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dan yayasan, untuk menekankan pentingnya dukungan terhadap pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai bagian integral dari kebijakan literasi. Penguatan kebijakan yang berorientasi pada keberlanjutan program literasi, termasuk alokasi sumber daya untuk pengembangan perpustakaan, menjadi langkah strategis dalam membangun budaya literasi jangka panjang.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini hanya melibatkan

satu orang responden, sehingga data yang diperoleh belum merepresentasikan keseluruhan pengalaman peserta didik di SMP Muhammadiyah Purasada. Selain itu, teknik pengumpulan data yang terbatas pada wawancara menyebabkan temuan penelitian sangat bergantung pada persepsi subjek penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan, melainkan sebagai gambaran kontekstual mengenai pelaksanaan program literasi sekolah pada satu setting tertentu.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak responden, seperti peserta didik, guru, dan pengelola perpustakaan, serta menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih beragam, seperti observasi dan dokumentasi. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji hubungan antara program literasi sekolah dengan kebiasaan membaca siswa di lingkungan keluarga atau mengintegrasikan pendekatan literasi digital sebagai bagian dari pengembangan program literasi sekolah. Dengan demikian, kajian mengenai literasi sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dan mendalam bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam upaya membangun generasi yang literat, kritis, dan berdaya saing.

V. References

Ahyana, I. S., & Fihayati, Z. (2025). *Efektivitas Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah. Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 12(2), 857–866.
<https://doi.org/10.31316/esjurnal.v12i2.4511>

Kamilia, I. D., Raharja, S., Bustari, M., & Widiyan, A. P. (2023). *Manajemen perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP N 1 Depok*

"Analysis of the weekly literacy program as an effort to form reading habits at the Purasada Muhammadiyah Junior High School Library."

JWP: Jurnal Widya Persada Jakarta

Vol. 5 No. 1, Januari, 2026

<https://ejournal.stie-widyapersada.ac.id/index.php/jwp/>

Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 92–102.

<https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.84684>

Laia, A., Sagala, S. Y., Purba, A., & Manullang, M. (2024). Efektivitas Pembelajaran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik pada Pembelajaran PPKn SMP Negeri 21 Medan TA 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 29–37.

Nafsiah, S. A. T., Kosim, A., & Ramdhani, K. (2025). Strategi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Siswa Di MTsN 2 Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 761–769.

Rokfah, M., & Diana, E. (2024). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Pada Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3).

Shodiq, J., Mutmainnah, M., & Faizah, N. (2024). Optimalisasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Pembelajaran Berbasis Literasi: Pengabdian Masyarakat Di Sekolah Menengah Kejuruan An Nur Al Muntahy. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(8), 616–624.

Sholikhah, F. N., Rachman, R. A., & Tjahjaningrum, D. (n.d.). Analisis Efektivitas Program Literasi Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu: Pendekatan Evaluasi Berbasis Metode CIPP (Context, Input, Process, Product). *Fakultas Vokasi Universitas Brawijaya*.

Sulastri, D., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 219–229.
<https://doi.org/10.21009/jpd.1102>

Sumiyani. (2021). Evaluasi Program Literasi Membaca di sekolah menengah pertama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 615–621

"Analysis of the weekly literacy program as an effort to form reading habits at the Purasada Muhammadiyah Junior High School Library."

JWP: Jurnal Widya Persada Jakarta

Vol. 5 No. 1, Januari, 2026

<https://ejournal.stie-widyapersada.ac.id/index.php/jwp/>

Wisda, H. (2025). *Efektivitas Pelaksanaan Literasi Baca Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 06 Belangko. DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6(2), 201–209